



PENINGKATAN DAYA SAING UMKM ANYAMAN BAMBU MELALUI PELATIHAN DECOUPAGE DI DESA TAWANG, KABUPATEN SEMARANG

Roudlotus Sholikhah¹⁾, Widowati²⁾, Atika³⁾, Godham Eko Saputro⁴⁾

¹⁾ Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
Email: roudlotus_sholikhah@mail.unnes.ac.id

²⁾ Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
Email: widowati@mail.unnes.ac.id

³⁾ Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
Email: atikaft@mail.unnes.ac.id

⁴⁾ Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
Email: godham.eko@mail.unnes.ac.id

Abstract

The problems experienced by UMKM bamboo weaving craftsmen in Tawang Village namely the development of innovations in motifs and images on woven bamboo craft products. This condition was responded to by UNNES in this case from the Fashion Design Education Study Program, to collaborate and become partners by providing decoupage training to increase the creativity of UMKM products in woven bamboo crafts in Tawang Village, Semarang Regency. The methods that will be implemented in this community service are: (1) providing theoretical material on making Decoupage, which will be delivered using lecture and discussion methods, (2) practical material on making Decoupage is provided using demonstration methods, exercises, and project-based learning, (3) monitoring and evaluation. Increasing the creativity of MSME products through making Decoupage on bamboo woven crafts in Tawang Village, Semarang Regency, was carried out on August 27, 2022. The results of the evaluation of increasing the creativity of MSME products through making decoupage on bamboo woven crafts in Tawang Village, Semarang Regency are: 1) Increased knowledge of the use of Decoupage tools and materials from 0% to 87%; 2) Increased understanding of Decoupage material from 0% to 88%; 3) Increased Decoupage making practicum from 0% to 90%; 4) Increased creativity in making Decoupage from 0% to 88%; and 5) Increased participant participation during Decoupage training from 0% to 100%.

Keywords: Training, UMKM, Decoupage, bamboo weaving crafts.

Abstrak

Permasalahan yang dialami pengrajin UMKM anyaman bambu di Desa Tawang, yaitu perkembangan inovasi motif dan gambar pada produk kerajinan anyaman bambu. Kondisi tersebut ditanggapi oleh pihak UNNES dalam hal ini dari Pendidikan Tata Busana, untuk bekerjasama dan menjadi mitra dengan memberikan pelatihan pembuatan decoupage untuk meningkatkan kreatifitas produk UMKM pada kerajinan anyaman bambu di Desa Tawang Kabupaten Semarang. Metode yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah: (1) pemberian materi teori tentang membuat Decoupage yang akan disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi, (2) materi praktek membuat Decoupage diberikan dengan metode demontrasi, latihan dan pembelajaran berbasis proyek, (3) monitoring dan evaluasi. peningkatan kreatifitas produk UMKM melalui pembuatan Decoupage pada kerajinan anyaman bambu di Desa Tawang Kabupaten Semarang telah dilaksanakan tanggal 27 Agustus 2022. Hasil evaluasi peningkatan kreatifitas produk UMKM melalui pembuatan decoupage pada kerajinan anyaman bambu di Desa Tawang Kabupaten Semarang adalah: 1) Peningkatan pengetahuan terhadap penggunaan alat dan bahan pembuatan Decoupage dari 0% meningkat menjadi 87%; 2) Peningkatan pemahaman terhadap materi Decoupage dari 0% meningkat menjadi 88%; 3) Peningkatan praktikum pembuatan Decoupage dari 0% meningkat menjadi 90%; 4) Peningkatan kreativitas pembuatan Decoupage dari 0% meningkat menjadi 88%; dan 5) Peningkatan partisipasi peserta selama pelatihan Decoupage dari 0% meningkat menjadi 100%.

Kata Kunci: Pelatihan, UMKM, Decoupage, kerajinan anyaman bambu.



PENDAHULUAN

Industri kreatif menjadi sektor strategis dalam mengembangkan kreativitas, ketrampilan dan inovasi (Sihombing et al., 2020; Suliyati, 2020). Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB, sektor ini sangat penting untuk meningkatkan lapangan kerja dan ekonomi lokal (Bujor & Avsilcai, 2016; Widyanti et al., 2022). Kementerian Perdagangan Republik Indonesia mengklaim bahwa industri kreatif mencakup usaha bisnis yang didirikan atas dasar konsep dan keahlian dengan tujuan menciptakan karya yang bernilai dari sudut pandang ekonomi, seni, dan budaya (MS et al., 2024). Kerajinan (*craft*) merupakan subsektor penting dari industri kreatif yang secara langsung mendukung pelestarian budaya lokal, pemberdayaan perempuan, dan pendapatan masyarakat.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) harus mampu menyesuaikan diri dengan tren pasar yang terus berubah, termasuk inovasi produk, dalam menghadapi kemajuan teknologi dan digitalisasi ekonomi (Nam et al., 2023; Pangarso et al., 2022). Hal ini penting bagi UMKM kerajinan yang berbasis pada tradisi, seperti bambu anyaman. Anyaman bambu merupakan produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi dan budaya yang tinggi di samping nilai fungsionalnya (Tjahjadi et al., 2020). Namun, agar tetap relevan dan terlihat di pasar, produk tersebut harus terus berinovasi, baik melalui desain, estetika, maupun strategi pemasaran (Silaban & Dewi, 2023).

Desa Tawang, yang terletak di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, merupakan daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan kerajinan lokal. Luas wilayah desa ini adalah 688 hektar, dan terdapat 5.442 jiwa yang tinggal di sana dari 11 dusun. Kondisi geografis daerah yang didominasi oleh pertanian dan kebun bambu, memberikan peluang bagi masyarakat umum untuk mengembangkan produk bambu sebagai sumber pendapatan utama. Masyarakat Desa Tawang menghasilkan berbagai produk anyaman melalui keterampilan turun-temurun, termasuk bakul besar (tenggok), besek, cething, kukusan, tampir, dan bahkan cinderamata. Produk-produk ini dibuat secara bertahap oleh masyarakat dan merupakan bagian dari ekonomi rumah tangga yang meningkatkan kehidupan sehari-hari.

Namun, ada sejumlah tantangan yang menghambat pertumbuhan produk UMKM di era modern dalam konteks bertahannya kerajinan anyaman bambu. Masalah umum yang dihadapi antara lain kurangnya dukungan pemerintah, ketidakmampuan generasi muda untuk meneruskan usaha kerajinan, kurangnya inovasi dalam produk dan desain, serta kesulitan dalam mengakses sumber daya modal dan teknologi. Selain itu, masalah utama yang dihadapi pengrajin adalah kurangnya kreativitas visual dan

diversifikasi produk, yang membuat produk anyaman menjadi membosankan dan tidak menarik di pasar yang semakin kompetitif.

Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan kualitas produk tanpa mengurangi nilai tradisionalnya. Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan adalah penggunaan teknik decoupling sebagai sarana peningkatan estetika produk anyaman bambu. Istilah decoupage yang berasal dari bahasa Prancis *découper* (memotong) mengacu pada teknik yang melibatkan penghilangan benda dengan kertas bermotif yang kemudian dibongkar oleh seseorang atau seniman untuk menghasilkan efek visual seperti tangan lukisan (Ajisuksmo et al., 2019; Himmah et al., 2023). Teknik ini tidak hanya meningkatkan keunikan dan nilai seni, tetapi juga berpotensi meningkatkan nilai jual dan daya tarik produk di pasar lokal dan internasional.

Decoupage merupakan salah satu teknik tertua yang semakin populer di industri kerajinan karena tingkat keberhasilannya yang tinggi dan hasil yang estetis. Decoupage dapat diawali dengan proses penghilangan bahan benda seperti kayu, bambu, kaca, atau logam dengan cara menghilangkan potongan-potongan kertas berpola, diikuti dengan pelitur atau vernis untuk menciptakan tampilan seperti tangan lukisan (Sejarah Seni Decoupage, 2022; Decoupage, 1998; Guerrero, 2025). Teknik ini memungkinkan UMKM untuk mempersonalisasi produk secara kreatif tanpa memerlukan kemampuan untuk menggambarannya secara grafis atau melukisnya dalam hati. Motif decoupage yang besar, mulai dari motif bunga, vintage, etnik, hingga kontemporer, menawarkan fleksibilitas dalam menyesuaikan desain dengan pasar dan preferensi konsumen. Dalam konteks anyaman bambu, teknik decoupage dapat diterapkan pada permukaan anyaman untuk meningkatkan tampilan produk, meningkatkan estetika, dan mengurangi volatilitas pasar. Di samping itu, teknik ini merupakan salah satu bentuk inovasi biaya rendah yang dapat dengan mudah diajarkan kepada masyarakat umum, sehingga sangat relevan apabila digunakan dalam program keterampilan berbasis pengabdian kepada masyarakat.

Kepala Desa Tawang dan penduduk setempat setuju dengan gagasan pembangunan ini dan menyatakan komitmen mereka untuk mendukung pelatihan keterampilan yang dapat mendukung pertumbuhan UMKM setempat. Untuk mengatasi masalah ini, Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang (UNNES), memberikan informasi kepada masyarakat melalui program Pengabdian. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan pelatihan decoupling kepada masyarakat Bambu di Desa Tawang sebagai sarana untuk



meningkatkan saing daya, kreativitas produk, dan perluasan bisnis lokal UMKM. Melalui pembelajaran partisipatif dan berbasis pemecahan masalah, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan pengrajin tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi dan ketekunan dalam bisnis kerajinan. Diharapkan bahwa kursus ini akan menjadi awal dari proses perubahan masyarakat yang lebih komprehensif, inklusif, dan jangka panjang yang bertujuan untuk memperkenalkan transformasi ekonomi daerah yang kreatif, fleksibel, dan adaptif berdasarkan pasar.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata seperti peningkatan keterampilan pengrajin, peluang pasar baru, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, pelatihan ini dirancang agar bersifat kooperatif, partisipatif, dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Pendekatan pelatihan tidak hanya berfokus pada keterampilan praktis tetapi juga pada kemampuan edukatif, kreatif, dan pemecahan masalah, sehingga memungkinkan mereka untuk menangani masalah dunia nyata secara komprehensif. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya difokuskan pada transfer pengetahuan dan keterampilan semata, tetapi juga berfungsi sebagai strategi pemberdayaan masyarakat yang inklusif dan berbasis keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya di bidang pembangunan ekonomi lokal, pariwisata lokal, dan pertumbuhan industri kreatif ramah lingkungan (Parameswara & Wulandari, 2020; Zogara et al., 2017).

METODE

Inti permasalahan yang dijawab melalui kegiatan ini adalah merencanakan pelatihan pembuatan decoupage untuk meningkatkan kreatifitas produk UMKM pada kerajinan anyaman bambu di Desa Tawang Kabupaten Semarang. Metode yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah: (1) pemberian materi teori tentang membuat Decoupage yang akan disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi, (2) materi praktek membuat Decoupage pada kerajinan anyaman bambu diberikan dengan metode demonstrasi, latihan dan pembelajaran berbasis proyek, (3) monitoring dan evaluasi.

Adapun tahapan kegiatan secara rinci dapat disajikan sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

Tahap identifikasi masalah diperlukan untuk mengetahui kebutuhan mitra yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Kemudian dengan adanya peran serta dari mitra, dilakukan proses perancangan solusi yang mudah tetapi memberikan banyak manfaat. Terkait dengan permasalahan yang telah dikemukakan

sebelumnya, solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah pelatihan pembuatan decoupage untuk meningkatkan kreatifitas produk UMKM pada kerajinan anyaman bambu di Desa Tawang Kabupaten Semarang.

b. Persiapan alat dan bahan

Kegiatan persiapan alat dan bahan meliputi persiapan peralatan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian yang harus diketahui oleh peserta, sehingga mereka dapat mengetahui dengan jelas jenis produk yang akan dihasilkannya nanti. Pada tahap ini pengabdian dan mitra bersama-sama merumuskan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan pengabdian.

c. Program Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini meliputi pelatihan dengan memberikan materi membuat Decoupage pada produk UMKM Kerajinan anyaman bambu dan evaluasi kegiatan.

d. Evaluasi Produk

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas hasil pembauatan hiasan decoupage pada kegiatan pengabdian, sekaligus evaluasi hasil uji coba produk tersebut. Dengan kriteria: Kreativitas, kerapihan, teknik, dan daya jual produk.

e. Evaluasi Program dan Umpan Balik

Evaluasi program dan umpan balik, dilakukan terhadap keseluruhan pelaksanaan program pengabdian. Pada kegiatan ini akan dievaluasi kelebihan dan kekurangan teknik pembuatan hiasan decoupage pada produk UMKM Kerajinan anyaman bambu. Untuk mendapatkan data evaluasi yang akurat, evaluasi program dan umpan balik dilakukan juga melalui wawancara dan observasi.

Dengan adanya informasi, bimbingan dan pelatihan diharapkan pengrajin dapat memproduksi berbagai produk Decoupage pada produk UMKM anyaman bambu. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini, evaluasi akan dilakukan terhadap kegiatan pelatihan Decoupage dan hasil pelatihan pembuatan decoupage untuk meningkatkan kreatifitas produk UMKM pada kerajinan anyaman bambu di Desa Tawang Kabupaten Semarang.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

No	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan
1	Pengetahuan membuat <i>Decoupage</i> dan Kewirausahaan	<i>Pre tes</i> <i>Post tes</i>
2	Pelatihan <i>Decoupage</i>	Hasil produk <i>Decoupage</i> pada dompet dan tas
3	Pelatihan Kewirausahaan	Pemahaman teori kewirausahaan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan decoupage untuk meningkatkan kreatifitas produk UMKM pada kerajinan anyaman bambu di Desa Tawang Kabupaten Semarang telah dilakukan pada hari sabtu tanggal 27 Agustus 2023. Penentuan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesesuaian waktu luang antara peserta dan tim pengabdian sehingga kegiatan bisa terkonsentrasi.



Gambar 1. Narasumber memberikan teori *Decoupage*

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lepas adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat ini antara lain:

- Kegiatan yang dilaksanakan disambut baik oleh warga, hal ini dapat dilihat dari antusias ibu-ibu dalam mengikuti pelatihan dikarenakan mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.
- Program yang dilaksanakan sangat tepat untuk memberi bekal ibu-ibu dalam memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang produktif.

2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pelatihan pembuatan decoupage untuk meningkatkan kreatifitas produk UMKM pada kerajinan anyaman bambu di Desa Tawang Kabupaten Semarang mengalami hambatan dalam menentukan waktu kegiatan, baik dari pihak sasaran kegiatan maupun tim pengabdian dikarenakan di bulan agustus banyak kegiatan desa yang dilaksanakan berkaitan dengan hari kemerdekaan. Untuk mengatasi hambatan ini maka waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dengan mitra.

Program pelatihan pembuatan decoupage untuk meningkatkan kreatifitas produk UMKM pada kerajinan anyaman bambu di Desa Tawang Kabupaten Semarang dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun. Peserta pelatihan mengikuti

kegiatan secara sungguh-sungguh sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan oleh pelatih/ instruktur.



Gambar 2. Peserta pelatihan membuat produk *decoupage*

Tahapan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan mulai tahap pendampingan sampai *project decoupage* yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Hasil evaluasi program ini tersaji pada Tabel 2 berikut.

Tahapan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan mulai tahap pendampingan sampai *project decoupage* yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Hasil evaluasi program ini tersaji pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi peningkatan peserta terhadap hasil pelatihan pembuatan *decoupage*

No	Aspek Penilaian	Pretest	Postest
1.	Peningkatan pengetahuan terhadap penggunaan alat dan bahan pembuatan <i>Decoupage</i> pada kerajinan anyaman bambu	0%	87%
2	Peningkatan pemahaman terhadap materi <i>Decoupage</i> pada kerajinan anyaman bambu	0%	88%
3.	Peningkatan praktikum pembuatan <i>Decoupage</i> pada kerajinan anyaman bambu dengan resep baru	0%	90%
4.	Peningkatan kreativitas pembuatan <i>Decoupage</i> pada kerajinan anyaman bambu	0%	88%
5.	Peningkatan partisipasi peserta selama pelatihan <i>Decoupage</i> pada kerajinan anyaman bambu	0%	100%



Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi peningkatan kreatifitas produk UMKM melalui pembuatan decoupage pada kerajinan anyaman bambu di Desa Tawang Kabupaten Semarang adalah: 1) Peningkatan pengetahuan terhadap penggunaan alat dan bahan pembuatan Decoupage dari 0% meningkat menjadi 87%; 2) Peningkatan pemahaman terhadap materi Decoupage dari 0% meningkat menjadi 88%; 3) Peningkatan praktikum pembuatan Decoupage dari 0% meningkat menjadi 90%; 4) Peningkatan kreativitas pembuatan Decoupage dari 0% meningkat menjadi 88%; dan 5) Peningkatan partisipasi peserta selama pelatihan Decoupage dari 0% meningkat menjadi 100%.



Gambar 3. Hasil produk pelatihan *decoupage* pada anyaman bambu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan decoupage pada kerajinan anyaman bambu di Desa Tawang, Kabupaten Semarang, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas para pelaku UMKM setempat. Peningkatan pengetahuan peserta terhadap penggunaan alat dan bahan mencapai 87%, pemahaman terhadap materi decoupage meningkat hingga 88%, keterampilan praktikum dalam pembuatan decoupage mencapai 90%, kreativitas dalam menciptakan desain meningkat sebesar 88%, dan partisipasi peserta dalam seluruh rangkaian pelatihan mencapai 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berlangsung secara efektif dan mampu mendorong semangat serta antusiasme peserta dalam berinovasi mengembangkan produk kerajinan yang lebih menarik dan bernilai jual tinggi.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar program pelatihan sejenis dapat dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas jangkauannya, baik melalui pendampingan intensif, penyediaan bahan pendukung,

maupun fasilitasi akses pasar. Pemerintah desa dan instansi terkait juga diharapkan dapat menjalin kolaborasi lebih luas dengan perguruan tinggi dan pelaku industri kreatif untuk mendorong penguatan UMKM berbasis potensi lokal. Selain itu, perlu dilakukan upaya dokumentasi dan promosi hasil karya decoupage melalui media digital sebagai strategi pemasaran yang adaptif terhadap perkembangan era industri 4.0. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga turut berkontribusi dalam membangun ekonomi kreatif desa yang mandiri, inovatif, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada DIPA UNNES sebagai penyedia dana Pengabdian kepada Masyarakat, Tim sebagai pelaksana program, dan masyarakat Desa Tawang Kabupaten Semarang sebagai mitra program Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajisuksmo, C. R. P., Iustitiani, N. S. D., & Pramono, H. (2019). *Pelatihan Kerajinan Decoupage Sebagai Cara untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Kaum Perempuan*. *Abdimas Dewantara*, 2(2), 158. <https://doi.org/10.30738/ad.v2i2.4362>
- Art History of Decoupage. (2022). <https://brainart.co/art-history-of-decoupage/>
- Bujor, A., & Avsilcai, S. (2016). *Modern technologies and business performance in creative industries: a framework of analysis*. *IOP Conference Series Materials Science and Engineering*, 145, 62001. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/145/6/062001>
- Decoupage. (1998). <https://www.britannica.com/art/decoupage>
- Guerrero, A. (2025). *3 Ways to Decoupage*. <https://www.wikihow.com/Decoupage>
- Himmah, L. N., Mahanani, C., Elvera, R. S., & Putri, G. E. (2023). *PELATIHAN PEMBUATAN POUCH ANYAMAN DENGAN TEKNIK DECOUPAGE BAGI GURU SLBN 1 YOGYAKARTA*. *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21009/pftej.v3i1.32969>
- MS, M., Bangsawan, S., & Sabri, M. F. (2024). *Local wisdom and Government's role in strengthening the sustainable competitive advantage of creative industries*. *Heliyon*, 10(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31133>
- Nam, P. H., Zahedani, S., & Reichert, T. (2023). *Transforming Business Applications In SME By Implementing Low-Code/No-Code Development Platforms*.



- Pangarso, A., Sisilia, K., Setyorini, R., Peranginangin, Y., & Awirya, A. A. (2022). *The long path to achieving green economy performance for micro small medium enterprise*. Journal of Innovation and Entrepreneurship, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00209-4>
- Parameswara, A., & Wulandari, A. (2020). *Sustaining Local Communities through Cultural Industries Based on Local Wisdom in Tigawasa Village*. Journal of Sustainable Development, 13(6), 139. <https://doi.org/10.5539/jsd.v13n6p139>
- Sihombing, S. O., Pramono, R., & Hidayat, J. (2020). *PELATIHAN KOMERSIALISASI KRIYA BAMBU-BATIK INDONESIA JEPANG BAGI MITRA USAHA SAHABAT BAMBU YOGYAKARTA [TRAINING ON COMMERCIALIZATION OF INDONESIAN-JAPANESE BAMBOO-BATIK CRAFTS FOR BUSINESS PARTNER SAHABAT BAMBU YOGYAKARTA]*. Jurnal Sinergitas PKM & CSR, 4(2), 105. <https://doi.org/10.19166/jspc.v4i2.2287>
- Silaban, D. H., & Dewi, R. R. (2023). *Pengaruh Inovasi Hijau, Efisiensi Ekologi, Strategi Bisnis, Investasi Informasi Teknologi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*.
- Suliyati, T. (2020). *Penguatan Industri Kreatif Batik Semarang di Kampung Alam Malon Kecamatan Gunung Pati Semarang*. Anuva Jurnal Kajian Budaya Perpustakaan Dan Informasi, 4(2), 287. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.287-296>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., Hariyati, H., Nafidah, L. N., Kustiningsih, N., & Nadyaningrum, V. (2020). *The Role of Green Innovation between Green Market Orientation and Business Performance: Its Implication for Open Innovation*. Journal of Open Innovation Technology Market and Complexity, 6(4), 173. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040173>
- Widyanti, T., Tetep, T., Supriatna, A. K., & Nurgania, S. (2022). *Development of a Local Wisdom-Based Creative Economy*. Advances in Economics, Business and Management Research/Advances in Economics, Business and Management Research. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220701.010>
- Zogara, A. A., Demartoto, A., & Soemanto, R. (2017). *Empowerment of Traditional Woven Handicraft Group as a Supporting Dimension for Traditional Weaving Construction*. Udayana Journal of Social Sciences and Humanities (UJoSSH), 1(2), 148. <https://doi.org/10.24843/ujossh.2017.v01.i02.p05>